

BAB V

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh layanan konseling individu terhadap perilaku *bullying* siswa, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, kondisi awal perilaku *bullying* siswa sebelum diberikan layanan konseling individu menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki tingkat perilaku *bullying* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini terlihat dari nilai *pretest* yang signifikan berbeda, sehingga menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memang membutuhkan perlakuan khusus untuk membantu mereka mengurangi perilaku negatif tersebut.

Pelaksanaan layanan konseling individu berjalan dengan baik dan memberikan ruang aman bagi siswa untuk menceritakan pengalaman, perasaan, dan penyebab perilaku yang mereka lakukan. Melalui proses konseling yang bersifat pribadi dan terarah, siswa mulai memahami dampak perilaku mereka terhadap teman, mengenali emosi diri, serta belajar cara berinteraksi yang lebih positif. Proses ini membantu membangun kesadaran diri siswa sehingga mereka mampu mempertimbangkan ulang setiap tindakan yang akan dilakukan.

Hasil *posttest* menunjukkan adanya penurunan perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen setelah diberikan layanan konseling individu. Penurunan ini memang belum signifikan secara statistik, namun secara praktis menunjukkan adanya perubahan perilaku yang cukup berarti. Siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih tenang, lebih berhati-hati dalam berbicara, serta mulai memahami nilai penting dalam memperlakukan teman dengan baik. Perubahan ini menggambarkan bahwa konseling individu memberikan kontribusi terhadap penurunan perilaku *bullying*, meskipun perubahan tersebut bersifat bertahap.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan konseling individu memiliki kontribusi positif dalam menurunkan perilaku *bullying* siswa, terutama dalam hal kesadaran diri dan perubahan perilaku sosial. Meskipun perubahan belum signifikan secara statistik, arah perubahan menunjukkan tren yang positif dan menunjukkan bahwa layanan konseling individu layak dijadikan salah satu strategi untuk menangani masalah *bullying* di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan selama proses pelaksanaan, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait.

1. Saran untuk Guru BK/Konselor Sekolah

Guru BK diharapkan dapat menjadikan layanan konseling individu sebagai salah satu alternatif intervensi dalam menangani perilaku *bullying*. Konselor juga dapat memberikan sesi lanjutan atau konseling penguatan agar perubahan perilaku siswa dapat bertahan dalam jangka panjang. Pemberian layanan yang konsisten dan terjadwal sangat penting agar siswa tetap merasa didukung.

2. Saran untuk Guru Kelas dan Wali Kelas

Guru kelas dapat lebih intens dalam memantau interaksi siswa selama belajar di kelas. Guru juga dapat memberikan penguatan positif ketika siswa menunjukkan perilaku baik, serta memperingatkan secara lembut ketika siswa mulai menunjukkan tanda-tanda perilaku agresif. Kerja sama antara guru kelas dan guru BK sangat diperlukan agar perubahan perilaku siswa menjadi lebih efektif.

3. Saran untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan perhatian lebih besar terhadap perkembangan emosi dan perilaku anak di rumah. Komunikasi hangat dan keterlibatan orang tua akan sangat membantu anak memahami perasaan sendiri dan belajar mengelola emosi. Orang tua juga dapat memberikan batasan yang jelas dan mengajarkan nilai-nilai empati kepada anak.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang diharapkan dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan lebih luas. Selain itu, durasi layanan konseling dapat ditambah sehingga perubahan perilaku dapat diamati dalam jangka waktu lebih panjang. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan observasi langsung, wawancara lanjutan, atau pendekatan konseling lain untuk memperkaya data dan hasil penelitian.